

## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Dalam sekian banyak jurnal yang dikumpulkan mengenai metode struktur analitik sintetik mengenai penerapan metode tersebut pada kemampuan membaca dan menulis bagi permulaan dan sudah melalui proses identifikasi, pengelompokan, penyaringan, dan review terhadap jurnal tersebut, penulis menemukan suatu gejala yang menyangkut latar belakang penyebab peserta didik madrasah ibtidaiyah kelas 1-3 kesulitan di dalam membaca dan menulis. Penyebab tersebut berupa kurangnya mengenali huruf, miskin pelafalan, kesulitan melafalkan konsonan tertentu, kesulitan melafalkan vokal e besar dan e kecil, kesulitan kluster, diftong, dan digraf, serta menganalisis struktur kata.

Gejala tersebut umumnya banyak dialami oleh peserta didik di tingkat bawah di pedesaan karena mereka baru berproses pada pengenalan bahasa Indonesia. Dan memang tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan bahasa daerah mempengaruhi terkait faktor penyebab kesulitan dalam mengenal huruf, kata, dan kalimat sehingga mereka kaku dan gugup ketika berhadapan pada proses tersebut.

Oleh karena itu, penulis juga menemukan berbagai macam konsep yang diterapkan untuk membantu dan sebagai penunjang dalam mendorong kemampuan peserta didik yang baru belajar membaca dan menulis. Konsep tersebut diwarnai oleh banyak khazanah keilmuan sehingga lahir konsep yang berbentuk metode-metode pembelajaran membaca bagi pemula. Ada lima konsep yang ditemukan oleh penulis yaitu, metode eja, metode bunyi dan abjad, metode kata dan suku kata, metode global, dan metode struktur analitik sintetik.

Selanjutnya, sebagai stimulus bagi pembaca pemula, beberapa penelitian lebih dominan menggunakan metode struktur analitik sintetik karena dipandang dapat mendorong laju tingkat kemampuan anak di tingkatan dasar dalam membaca dan menulis. Hal ini dikarenakan metode struktur analitik sintetik memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode-metode yang lain. Kelebihan tersebut di antaranya:

1. Sesuai dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa)
2. Mempertimbangkan pengalaman anak
3. Sejalan dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri)

Dengan adanya metode struktur analitik sintetik, anak didik dapat membaca dengan baik dan berkenalan dengan banyak huruf, suku kata, dan kalimat.

Peran metode struktur analitik sintetik berperan penting karena menyajikan konsep dan sistem rancangan pembelajaran bagi kemampuan membaca pada anak di madrasah ibtdaiyyah. Selain itu, juga ditemukan tata cara sebagai alat untuk membentuk kebiasaan anak dalam membaca buku. Konsep ini memadukan antara tindakan dan korelasi kebiasaan sebagai bias dari dunia pendidikan yang sudah terstruktur.

Minimnya tingkat baca dipengaruhi oleh kultur budaya keluarga dan masyarakat suatu daerah atau wilayah yang diakibatkan oleh dampak arus sosio-ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik ruang lingkup kecil maupun besar. Konstelasi semacam ini mendorong metode struktur analitik sintetik untuk berpartisipasi dalam pendidikan nasional.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta

Hasil peninjauan dan review terhadap jurnal penelitian yang ditulis oleh Siti Aminah dan Fitri Yuliawati dengan judul "Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta" didapatkan suatu kesimpulan bahwa metode struktur analitik sintetik (SAS) berpengaruh pada tingkat kemampuan membaca siswa<sup>1</sup>. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji T yang menghasilkan pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi (sig. 2-tailed) =  $0,0000 < \alpha = (0'05)^2$ . Hasil demikian memberikan suatu kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca siswa permulaan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Selain itu, sebagai rangkaian data pendukung yaitu hasil uji normalized gain dengan peningkatan 0,83 yang mengindikasikan bahwa metode struktur analitik sintetik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta.

Dalam penelitian tersebut, desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan *pre-test dan post-test control group design*. Adapun populasi yang diambil yaitu siswa kelas 1 SD

---

<sup>1</sup>Fitri Yuliawati & Siti Aminah, "Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta", Jurnal Al-Bidayah, 10 No.01,( 2018): 14.

<sup>2</sup> Fitri Yuliawati & Siti Aminah, "Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta" hlm 14.

yang berjumlah 155 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dan instrumen yang digunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes membaca secara lisan. Kemudian, analisis data sebagai alat ukur validitas analisis digunakanlah uji T dan uji *normalized gain* (N-gain).

Latar belakang mengapa peneliti tersebut tertarik untuk meneliti penerapan dan peran metode struktur analitik sintetik (SAS) di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta karena selama melakukan observasi pada SD tersebut peneliti mendapatkan suatu informasi dari salah satu guru yang mengatakan bahwa dari 29 siswa terdapat 15 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Di samping itu, hanya 65% siswa yang memiliki nilai sesuai KKM dan sisanya masih belum memenuhi kriteria. Sehingga peneliti berinisiatif untuk menerapkan metode struktur analitik sintetik (SAS) untuk memberikan sedikit kontribusi pada kemajuan peningkatan membaca permulaan di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta khususnya kelas 1 SD.

Sisi menarik dari penelitian tersebut adanya uraian tentang tahap perkembangan membaca pada anak usia dini. Dengan mengenal perkembangan anak usia dini dapat memberikan stimulus bagi kemampuan membaca sesuai lingkungan dan psikologi anak. Psikologi pendidikan menjelaskan bahwa dalam sistem belajar-mengajar guru dituntut untuk belajar dari siswa dari berbagai perspektif pengembangan pendidikan anak usia dini<sup>3</sup>.

Kekurangan dalam penelitian tersebut terletak pada konsep dan perancangan yang kurang diperjelas. Namun penelitian tersebut sudah baik dan dapat

---

<sup>3</sup> Djiwandono dan Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm 84.

memberikan perangkap nilai peran pada penerapan metode struktur analitik sintetik (SAS). Korelasi dari beberapa varian permasalahan telah mewakili dan menjawab rumusan masalah.

## **2. Metode Membaca Struktur Analitik Sintetik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru**

Sebagai perbandingan dari penelitian di atas, maka disajikan juga penelitian yang serupa dengan judul "Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru" yang ditulis oleh Otang Kurniaman dan Eddy Noviana. Dalam penelitian ini populasinya adalah kelas 1 SDN 79 Pekanbaru dengan membagi dua kelas yaitu, kelas eksperimen yang terdiri dari 29 siswa dan kelas kontrol yang terdiri dari 28 siswa.

Teknik sampel yang dipilih merupakan sampel berbentuk random sederhana (Simple Random Sampling). Teknik dan instrumen yang dipakai berupa pretes, postes, perlakuan, dan wawancara, sementara instrumen yang digunakan adalah esai dengan kalimat sederhana, pembelajaran dengan metode membaca SAS, dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan uji T dan uji normalized gain (N-gain).

Hasil penelitiannya menyimpulkan adanya pengaruh signifikan dari metode SAS pada peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 79 Pekanbaru<sup>4</sup>. Namun, pada awal pretes, hasil uji T menampilkan bahwa belum ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol yang dapat dilihat

---

<sup>4</sup> Otang Kurniaman & Eddy Noviana, "Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru", Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5 No.2, (2017): 156.

pada hasil Chi Kuadrat di mana Xhitung 1,39 lebih kecil dari Xtabel 5,991. Setelah dilakukan postes dan diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,43 dan kelas kontrol 79,50. Sehingga diperoleh Xhitung 6,40 dan Xtabel 5,991 yang menandakan adanya perbedaan signifikan antar kedua kelas. Begitu juga dengan analisis peningkatan atau N-gain yang menghasilkan rata-rata kelas eksperimen 0,48 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 0,25 yang membuktikan bahwa metode SAS berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan kelas 1 SDN 79 Pekanbaru.

Dilihat dari persamaan antar kedua penelitian mengenai metode penerapan struktur analitik sintetik yaitu sama-sama meneliti bagaimana penerapan metode struktur analitik sintetik dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD. Konsep yang disajikan dalam penelitian pertama sesuai dengan metode struktur analitik sintetik hanya pada pengenalan siswa pada huruf abjad dan cara melafalkannya. Pada penelitian kedua, konsep yang dipakai adalah konsep membaca tanpa buku dengan 5 tahapan yaitu, masa orientasi, analisis dan sintesis 5 kalimat dasar, analisis kalimat menjadi kata dan menyintesis kata menjadi kalimat, analisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menyintesis suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat, terakhir analisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan menyintesis kebalikannya.

Konsep penerapan metode struktur analitik sintetik dapat membantu daya ingat siswa dan merekam bunyi dan cara pelafalannya. Metode struktur analitik sintetik telah mencakup metode eja, metode bunyi dan kata, dan metode global. Konfigurasi abjad dapat disesuaikan dengan sistem rancangan yang dibuat oleh guru untuk memudahkan siswa memahami kalimat, kata,

suku kata, dan huruf. Perancangan tersebut dapat berupa cerita, dongeng, dan kartu kata. Karena berdasarkan perkembangan peserta didik di madrasah ibtdaiyyah membutuhkan penjelasan yang konkret dan bentuk imajinasi anak lebih lembut dari orang dewasa.

### **3. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan antara Metode SAS (struktur analitik sintetik) dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar di Kelas II SDN 045 Tarakan**

Mengenai konsep dan rancangan penerapan metode struktur analitik sintetik maka penulis mencoba mengurai suatu penelitian yang berjudul "Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan antara Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar di Kelas II SDN 045 Tarakan" yang ditulis oleh Herianti, Kadek Dewi Wahyuni Andari, dan Agustinus Toding Bua.

Dalam penelitiannya, konsep yang dipakai yaitu mengombinasikan metode struktur analitik sintetik dengan metode global dengan media gambar sebagai perangsang pada proses membaca permulaan. Rancangan pembelajaran menyangkut standar pertemuan dalam satu kali tatap muka yaitu dengan alokasi waktu 6x30 menit dalam setiap pertemuan.

Hasil dari penelitian tersebut tidak ada perbedaan signifikan antara dua metode<sup>5</sup>. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *statistic independent sampel t-test* yang mana diperoleh Thitung = 0,193 dengan taraf signifikansi 0,05 dan df = 56 dan Ttabel = 2,00. Sehingga diperoleh

---

<sup>5</sup> Herianti, Kadek Dwi Wahyuni, & Agustinus Toding Bua, "Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan antara Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar di Kelas II SDN 045 Tarakan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 No.1, (2020): 22.

$T_{hitung} < T_{tabel}$  yang memberi kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Latar belakang mengombinasikan konsep metode struktur analitik sintetik dan metode global dengan media gambar diakibatkan oleh hasil observasi dan wawancara pada guru SDN 045 Tarakan khususnya kelas II SD bahwa di SDN tersebut ada beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang belum lancar membaca.
- b. Siswa kesulitan mengeja dan membaca perkata.
- c. Kurangnya motivasi siswa.
- d. Kurangnya variasi model pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan perpaduan dua metode tersebut dengan menggunakan konsep bantuan media gambar sebagai media untuk membantu memahami.

Konsep metode struktur analitik sintetik dengan bantuan media gambar masih relevan karena mengacu pada usia anak kelas II yang masih baru menuju proses penalaran kognitif dengan karakteristik permainan sangat membantu sekali bagi sekolah dasar yang ada di pedesaan. Untuk daerah perkotaan bisa juga memakai teknologi yang dibantu oleh keluarga bagaimana cara mengenalkan dan menumbuhkan minat baca peserta didik dengan menggunakan game edukasi.

Metode struktur analitik sintetik tidak cukup hanya di sekolah akan tetapi juga sangat penting dilakukan di luar sekolah. Peluang ini harus lebih konsisten diteliti demi menjamin tingkat literasi membaca anak berkembang sesuai pengalaman kognitif seorang anak. Proses aktualisasi diri dalam anak dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu adanya evaluasi dari metode struktur analitik sintetik dan penelitian selanjutnya untuk dapat membuat peta konsep dan rancangan yang mapan bagi keberlangsungan keterampilan membaca permulaan.



#### **4. Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)**

Menulis merupakan suatu aktivitas transaksi yang menukarkan ide atau gagasan sebagai hasil dari membaca. Menulis berfungsi memperdalam ingatan dan daya rekam terhadap suatu hal. Untuk itu, review atas jurnal yang ditulis oleh Nunu Rahmadani terhadap penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Tellu Wanua Kota Palopo" memberikan suatu konsep cara pandang bagaimana daya ingat siswa dapat terasah yaitu menggunakan konsep dan rancangan menulis. Dengan menulis dapat menumbuhkan keterampilan membaca yang kemudian ditransfer dari pengalaman apa yang dibaca siswa pada tulisan yang diulang beberapa kali.

Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas I SDN 61 Tondok Alla. Pendekatan penelitian menggunakan tindakan kelas dengan menitikberatkan pada struktur bahasa. Dengan menulis, siswa diharapkan mampu berimitasi pada proses kognitifnya dalam memahami kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Langkah-langkah yang diterapkan guru di dalam kelas antara lain: bercerita sambil memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita, guru menulis sebagian kalimat dari isi cerita, guru menulis satu kalimat dari isi cerita sebagai contoh, guru mengubah kalimat menjadi kata dan kata menjadi suku kata hingga huruf, langkah terakhir menyintesis huruf sampai menjadi kalimat utuh<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Nunu Rahmadani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Tellu Wanua Kota Palopo", Jurnal

Konsep pendekatan menulis memfokuskan sinkronisasi antara apa yang ditangkap oleh mata, diucapkan oleh mulut, dan ditulis oleh tangan. Masing-masing indra menuju pada satu titik dan berubah menjadi pengalaman menemukan bagi siswa. Sehingga betul jika pepatah mengatakan bahwa belajar di waktu muda bagaikan belajar mengukir di atas batu. Walaupun dalam penelitian tersebut mencantumkan kelemahan dari metode struktur analitik sintetik (SAS) yang menyatakan bahwa metode SAS membutuhkan waktu yang lama dalam memberikan pemahaman bagi siswa. Namun, kelemahan tersebut tidak relevan lagi bagi dunia yang serba instan dan modern. Banyak alat yang mendukung yang bisa dijadikan rangsangan bagi keterampilan menulis permulaan.

#### **5. Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyyah**

Berbeda dengan penerapan pada penelitian sebelumnya yang telah dibahas yang dominan menerapkan metode struktur analitik sintetik pada materi bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Enni Erawati Saragih menerapkan metode struktur analitik sintetik dalam pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyyah. Penelitian tersebut mengenalkan bagaimana meningkatkan minat baca bahasa Inggris dengan latar belakang minimnya siswa dalam mengenal huruf-huruf bahasa Inggris dan segi pelafalannya.

Langkah penerapan metode struktur analitik sintetik pada abjad bahasa Inggris sama dengan penerapan pada bahasa Indonesia, yang membedakan hanya pada pengenalan materi yang berbeda. Langkah awal, guru memberikan contoh kalimat dan

mengucapkannya dan diikuti oleh siswa. Langkah kedua, siswa dibimbing bagaimana menganalisis kalimat dengan mengurai kalimat menjadi kata, suku kata, dan hingga menjadi huruf. Langkah ketiga, siswa dibimbing merangkai huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat dengan diiringi cara membaca versi bahasa Inggris. Di samping itu, juga didukung oleh media berupa gambar-gambar dan video-video edukasi<sup>7</sup>.

Untuk saat ini, dengan berkembangnya teknologi yang canggih, konsep dan rancangan metode struktur analitik sintetik dapat diintegrasikan di seluruh elemen sekolah dan bekerja sama dengan orang tua anak didik. Sehingga pengembangan metode struktur analitik sintetik tidak putus dan tetap berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di tingkat madrasah ibtdaiyyah.

Adanya teknologi justru dapat mempengaruhi yaitu membuat anak paham, penerapan metode struktur analitik sintetik akan membuat kemudahan yaitu ketika guru maupun siswa berhadapan akan mampu dalam menciptakan suasana belajar-mengajar yang efektif.

## **6. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas Awal**

Penelitian Asep Muhyidin bersifat kualitatif dengan metode etnografi. Sistem pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen dengan analisis data model Spradley. Temuan dalam penelitian tersebut dalam sisi membaca permulaan menyangkut pendekatan, metode yang dipakai, dan

---

<sup>7</sup> Enni Erawati Saragih, "Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyyah", *Jurnal Attadib Journal of Elementary*, 2 No.1, (2018): 11-12.

teknik pembelajaran. Pada sisi menulis permulaan juga ditemukan suatu pendekatan, metode dan juga teknik.

Pendekatan dalam membaca permulaan terdiri dari harfiah, bunyi, suku kata, dan kata. Metode yang digunakan adalah metode abjad, bunyi, suku kata, dan kata lembaga. Sementara teknik yang dipakai terdiri dari ceramah, tanya jawab, latihan, tugas, dan demonstrasi.

Pendekatan dalam menulis permulaan di kelas II SD Negeri Serang 2 Kota Serang terdiri dari struktural, harfiah, dan suku kata. Metode yang digunakan merupakan metode SAS, abjad, kupas rangkai suku kata (KRSK)<sup>8</sup>. Adapun teknik yang dipakai juga sama seperti teknik membaca permulaan.

Hasil observasi awal ditemukan suatu problem dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di Kelas II SD Negeri Serang 2 Kota Serang yang menjadi dasar dari penelitian ini. Problem tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakmampuan siswa mengenali huruf alfabet khusus masalah perbedaan huruf kecil maupun huruf besar.
- b. Tidak dapat membaca kata selanjutnya akibat dari kecenderungan siswa membaca kata demi kata.
- c. Kebiasaan mengulang kata atau frase karena kurang menguasai huruf.
- d. Kurangnya mengenali tanda baca seperti tanda koma.
- e. Tidak komplitnya siswa membaca teks.
- f. Tidak ada jarak/spasi pada tulisan siswa.

Pendekatan metode abjad mengenalkan siswa pada huruf yang dimulai dari huruf A-Z. Pendekatan

---

<sup>8</sup> Asep Muhyidin, "Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas Awal Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 15 No.2, (2016): 5-11.

semacam ini menjadi sangat dasar sekali karena mula-mula siswa harus melukis dalam otaknya tentang simbol huruf yang diterima oleh syaraf pada bagian memori ingatan. Kelebihan pendekatan ini terletak pada pengenalan bentuk simbol huruf sehingga siswa dengan cepat hafal fonem. Pendekatan suku kata juga memiliki kelebihan sebagai sisi positif penunjang kemahiran membaca siswa permulaan. Metode tersebut menyajikan bagaimana siswa mengurai suku kata dengan catatan siswa dapat dengan cepat menguasai kemampuan membaca.

Dalam penerapan pada menulis permulaan, metode SAS menarik ukur gaya belajar siswa dengan cara mengacak sebuah kalimat menjadi beberapa bagian kata, setelah itu dibagi lagi menjadi bagian suku kata dan berakhir pada bagian per huruf dan membalikkan kembali menjadi wujud semula. Penawaran metode SAS bagusnya di bagian sisi lanjutan setelah pengenalan. Urutan yang tepat untuk menggambarkan aliran relasi antar pendekatan, metode, dan huruf adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan abjad dengan proses pengenalan pada simbol huruf cocok bagi orientasi pengenalan membaca permulaan.
- b. Setelah pendekatan metode abjad dikuasai oleh siswa, maka metode bunyi dikembangkan untuk mengetes daya ingat siswa.
- c. Pada tahap terakhir, metode SAS sebagai dimensi pembelajaran peralihan yang menunjukkan tingkat setengah paham siswa diterapkan guna mengotak-atik kalimat yang sudah dikenalnya melalui analisis kata dan sintetik.

Konsep dan rancangan pembelajaran membaca permulaan sejalan dengan ranah perkembangan bahasa yang melampirkan kompetensi dasar berupa bahasa, keterampilan berkomunikasi, pengasosiasian makna dan cetak, dan *emergent literacy* (kemampuan pra-baca).

Esensinya, bahasa keterampilan berkomunikasi diakibatkan oleh pengenalan bentuk suku kata yang didasari pada praktik imitasi pada alam dan lingkungan. Dengan begitu, bahasa penting sekali membentuk kerangka berpikir untuk menguntai kata dan kalimat menjadi padu saat diucapkan.

Perbedaan pola asuh dari suatu keluarga mencerminkan adanya perubahan sistem analisis kemampuan membaca karena motivasi yang didapatkan baik dai keluarga, lingkungan, ekonomi, dan sosial berbeda-beda.

#### **7. Pengaruh Penerapan Metode SAS terhadap Kemampuan Membaca dengan Tema Kegiatanku pada Peserta Didik Kelas 1 MIN 2 Kendal Tahun Ajaran 2018/2019**

Selanjutnya, penelitian yang berkenaan tentang pengukuran tingkat efektif atau tidaknya metode SAS yang disajikan dalam penelitian oleh Siti Rohmiati Qana'ah dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca dengan Tema Kegiatanku pada Peserta Didik Kelas I MIN 2 Kendal Tahun Ajaran 2018/2019". Hasil penelitian tersebut menghasilkan suau pengaruh metode SAS pada peserta didik kelas I di MIN 2 Kendal di mana hasil uji coba pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai 75 sedangkan pada kelas kontrol tanpa penerapan metode SAS diperoleh nilai rta-rata 64,5. Pembuktian tersebut dilakukan pengujian perbedaan dari nilai kedua kelas yang berbeda sehingga didapatkan  $T_{hitung} = 4,004$  dan  $T_{tabel} = 1,688$ . Karena  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  dapat ditarik benang merahnya bahwa metode SAS yang

diterapkan pada kelas I MIN 2 Kendal berpengaruh pada kemampuan siswa dalam hal membaca permulaan<sup>9</sup>.

Latar belakang mengapa peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh tingkat penerapan metode SAS di kelas I MIN 2 Kendal dikarenakan hasil observasi yang menemukan bahwa siswa di sekolah tersebut masih belum optimal dalam membaca permulaan. Di dalam penelitiannya tersebut, peneliti membagi siswa ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 18 siswa dan kelas kontrol dengan jumlah 20 siswa.

Aspek-aspek kemampuan membaca juga disinggung dalam penelitian tersebut. Aspek kemampuan membaca dibagi menjadi dua yaitu, aspek kemampuan membaca mekanis dan pemahaman. Aspek kemampuan membaca yang bersifat mekanis mencakup pengenalan bentuk huruf, unsur linguistik, kecepatan membaca pada taraf lambat, dan pola eja serta bunyi. Sedangkan pada aspek yang bersifat pemahaman terdiri dari kesederhanaan memahami pengertian, signifikansi makna, evaluasi, dan pertimbangan kecepatan membaca secara fleksibel.

Jenis penelitian tergolong pada penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent control group design*. Tindakan perlakuan di kelas menggunakan *pretest* dan *posttest*. Tempat penelitian adalah MIN 2 Kendal jl. Islamic Center Kelurahan Bugangin, Kendal, dengan waktu penelitian dimulai pada tanggal 15 Oktober-14 November 2018. Teknik analisis data meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas. Selain itu, indikator yang dirancang dan

---

<sup>9</sup> Siti Rohmiati Qana'ah, Skripsi: "*Pengaruh Penerapan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Tema Kegiatanku pada Peserta Didik Kelas I MIN 2 Kendal Tahun Ajaran 2018/2019*" (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm 57.

merupakan bentuk tujuan dari harapan penerapan metode SAS adalah sebagai berikut:

- a. Merekam bahasa siswa melalui bercerita tentang gambar.
- b. Mengetahui kata yang ditampilkan pada gambar.
- c. Membaca kata dan kalimat.
- d. Membaca tanpa dibantu gambar.
- e. Mengurai kalimat menjadi beberapa unsur (kata, suku kata, dan huruf).
- f. Menganalisis dan merangkai kartu gambar.
- g. Menyusun huruf menjadi kata, suku kata, dan kalimat.
- h. Membaca buku teks.

Perbandingan pada penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan di MIN 2 Kendal bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan di SD Kecamatan Bantul. Terlihat bahwa penerapan metode SAS pada kelas I MIN 2 Kendal mampu berkontribusi dan berpengaruh pada peningkatan membaca permulaan. Namun, tidak bisa dikatakan bahwa penelitian yang berhasil menemukan pengaruh signifikan pada penerapan metode SAS lebih baik, karena setiap wilayah berbeda-beda sistem pembelajaran dan teknik guru juga berbeda.

Sisi persamaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada analisis kreatif peneliti yang berani menguji seberapa ampuh metode SAS dengan melihat faktor penghambat penerapan metode SAS. Sekaligus mengamati masalah yang membuat siswa kurang mengenali aksara. Tetapi, hal yang unik pada penelitian yang ditulis Sumardi adalah data temuan masalah kebosanan sehingga hal tersebut memperkuat hasil penelitiannya. Dengan demikian, faktor kebosanan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS memberikan saran dan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk dapat



menghubungkan kebosanan pada kemampuan analitik siswa.

#### **8. Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar**

Sebagai pendukung pada penelitian yang dilakukan di SD Kecamatan Bantul, maka penelitian yang sejajar terdapat pada penelitian Abrarurrazy.H dengan judul penelitian "Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca permulaan metode struktur analitik sintetik (SAS) dengan membandingkannya pada metode konvensional.

Bentuk penelitian Abrarurrazy.H merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasy Eksperimental Design* yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian tersebut dilaksanakan di MIN 22 Aceh Besar dengan waktu penelitian dimulai dari tanggal 28 November sampai 5 Desember 2017 pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berlangsung dari jam 08:00 pagi sampai 12:55 WIB. Jumlah populasi kelas II MIN 22 Aceh Besar berjumlah 47 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu, kelas IIa dan kelas IIb. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan membagi kelas menjadi dua yaitu, kelas eksperimen yang berjumlah 23 siswa dan kelas kontrol dengan jumlah 24 siswa<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Abrarurrazy. H, Skripsi: "Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada penerapan metode struktur analitik sintetik (SAS).<sup>11</sup>. Sehingga menunjukkan adanya kesamaan antara metode SAS dan metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada kelas II MIN 22 Aceh Besar.

Di dalam penelitian itu dipaparkan secara panjang lebar mengenai keunggulan dan kelemahan metode SAS dan metode konvensional beserta langkah penerapannya pada proses membaca permulaan. Sekaligus juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Ada kesamaan antara penelitian Abrarurrazy. H dan Sumardi dalam hal faktor penyebab kemampuan membaca permulaan siswa yaitu minimnya bahan bacaan.

Dikarenakan tidak semua siswa SD memiliki kecerdasan intelegensi yang tinggi, lalu bagaimana dengan siswa yang lambat belajarnya. Mengenai hal tersebut ada penelitian yang menerapkan efektivitas metode SAS pada anak lambat belajar dan masih relevan hingga sekarang.

### **9. Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Anak Disleksia**

Penelitian Fitria Martanti yang meneliti penerapan metode SAS (struktural analitik sintetik) pada anak disleksia. Judul penelitian tersebut adalah "Metode Struktural Analitik Sintetik dalam pembelajaran anak disleksia" di mana penelitian itu dilaksanakan di SDN Watuaji 1 Jepara. Pendekatan penelitian merupakan penelitian kualitatif dan termasuk tipe penelitian lapangan

---

*Bagi Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar"* (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY, 2018), hlm 40-64.

<sup>11</sup> Muhammad Irham dan Novan Andy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* 90.

(field research) dengan pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi resmi.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan masalah kesulitan membaca permulaan bagi siswa SDN Watuaji 1 Jepara<sup>12</sup>. Dengan adanya kesulitan yang dialami peserta didik maka peneliti mencoba menerapkan metode SAS pada anak disleksia. Dalam penyajian metode SAS, ada beberapa langkah yang digunakan guna memudahkan siswa dalam memahami struktur kalimat. Langkah pertama, menyajikan suatu kalimat utuh, langkah kedua menganalisis kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, langkah ketiga merangkai ulang huruf sampai menjadi kalimat utuh.

Di dalam penelitian tersebut tidak memfokuskan pada bukti efektif metode SAS, melainkan pada faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca. Setelah diketahui faktor penyebabnya, peneliti memberikan suatu solusi berupa metode SAS untuk membantu siswa dalam belajar membaca. Faktor penyebab siswa kesulitan dalam membaca dipengaruhi oleh faktor utama yang berkaitan dengan perhatian orang tua yang kurang sehingga motivasi belajar siswa rendah, intelegensi dan sosio-ekonomi yang menyatakan bahwa 2 dari 3 anak memiliki tingkat intelegensi rendah. Di samping itu, faktor fisiologis berpengaruh juga seperti kesehatan fisik anak dan neurologis. Karena daya tangkap siswa yang rendah terhadap pemahaman yang disampaikan oleh guru sehingga perlu penjelasan yang berulang-ulang dan secara otomatis membutuhkan waktu belajar yang lama. Namun, karena waktu belajar di sekolah terbatas sementara kebutuhan pemahaman yang lama mengindikasikan adanya kerja sama antara guru dan orang tua demi

---

<sup>12</sup> Fitria Martanti, "Metode Struktur Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Anak Disleksia", Jurnal Al-Bidayah, 10 No.01, (2018): 28.

mendongkrak pemahaman siswa yang berkelanjutan dalam artian tidak mengalami stagnasi di sekolah saja.

Teori yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah teori kesiapan yang mengatakan bahwa guru harus mengetahui kapan waktu yang efektif dalam memberikan pemahaman bagi siswa yang notabene lambat belajar membaca. Kemalasan siswa belajar di rumah dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang memadai, akhirnya siswa cenderung lebih banyak bermain tanpa memperhatikan kebutuhan membacanya.

Di sisi lain, peneliti menjabarkan landasan metode SAS (struktural analitik sintetik) sebagai acuan penerapan metode yang dianggap efektif bagi siswa SDN Watuaji 1 Jepara. Landasan metode SAS terdiri dari tiga landasan<sup>13</sup> yaitu, landasan psikologis yang menerangkan bahwa anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi walaupun terdapat kesulitan dalam hal belajar membaca, landasan pedagogis yang mengarahkan anak pada pengembangan potensi, pengalaman, dan memecahkan suatu masalah, dan terakhir landasan linguistik yang mendasarkan pada ucapan sehingga pengenalan terhadap kalimat, kata, suku kata, dan huruf lebih mendasar dari pada proses menulis.

Mengacu pada teori belajar dan konsepnya sebagaimana dikemukakan oleh Brunner dalam Asri Budiningsih (2005:42) yang menyatakan bahwa perkembangan seseorang dapat dikembangkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan disajikan sesuai perkembangan individu<sup>14</sup>. Teori Brunner telah berperan pada dunia pendidikan atau biasa disebut konsep *discovery learning*. Konsep lain yang dikemukakan oleh Brunner

---

<sup>13</sup> Fitria Martanti, "Metode Struktur Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Anak Disleksia", hlm 25.

<sup>14</sup> Muhammad Irham dan Novan Andy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 174.

adalah konsep kurikulum spiral<sup>15</sup>. Langkah-langkah konsep kurikulum spiral sebagai berikut:

- a. Guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan sesuai kebutuhan siswa dan kemampuan intelegensinya.
- b. Guru mengidentifikasi karakteristik dan perilaku siswa untuk menyesuaikan materi yang akan disampaikan.
- c. Guru mengembangkan bahan ajar berbentuk contoh-contoh, ilustrasi, dan tugas agar siswa dapat menemukan sendiri dan tentunya berfungsi untuk merangsang keaktifan siswa.
- d. Guru menyusun materi dari urutan yang sederhana ke yang rumit sehingga terdapat tahapan-tahapan yang mendorong perkembangan siswa.
- e. Guru melakukan penilaian atas perkembangan siswa.

Dari beberapa rancangan metode pembelajaran, menurut Magne dalam Sugiyono dan Hariyanto (2011:95) yang memberikan suatu pernyataan hasil belajar siswa, umumnya terdiri dari informasi verbal di mana siswa dapat mengungkapkan kembali materi yang disampaikan oleh guru, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.<sup>16</sup>

### C. Analisis Data

Membaca dan menulis sama hal seperti seorang seniman yang melukis. Ada gambaran dari sisi dan prediksi yang indah dalam memahami suatu skema fundamental bagi perkembangan siswa kelas awal. Intinya, kelas pemula di tingkat dasar merupakan bentuk

---

<sup>15</sup> Muhammad Irham dan Novan Andy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, hlm 175.

<sup>16</sup> Muhammad Irham dan Novan Andy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* 177-78.

perkenalan pada jendela dunia dan proses memulai untuk berpetualang di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu dalam menarapkan metode struktur analitik sintetik diperlukan adanya pengulangan agar metode yang digunakan mampu dan melekat pada ingatan karena kontinu kerap dilihat dan pahami setiap harinya sebagai bentuk pengalaman.

Faktanya, seiring perkembangan zaman di mana bisnis internasional telah menembus batas aksara, sehingga banyak negara di dunia yang getol mendalami bahasa Indonesia seperti Ukraina yang membuka program studi bahasa Indonesia di Taras Shevcenko National University of Kyiv yang dibuka tahun 1997. Salah satu kampus di Australia yang mempelajari bahasa Indonesia adalah University of Southern Queensland. Begitu juga di Tokyo University of Foreign Studies yang juga berkenalan dengan bahasa Indonesia, serta di Korea Selatan dan Suriname.

Karena bahasa Indonesia sudah banyak digemari dan digandrungi oleh beberapa negara di dunia, maka saatnya tradisi pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia di kelas awal ditunjukkan dalam menyiapkan generasi yang cinta terhadap budayanya sendiri.

Namun selain metode yang bisa diterapkan dalam membaca bahasa Indonesia terdapat pula metode iqra' ketika diterapkan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sebagai wujud sebagai seorang muslim metode yang bisa digunakan bisa melalui cara-cara yang melibatkan keaktifan siswa.

Dalam penerapannya metode iqro' berbeda penerapannya dengan metode struktur analitik sintetik letak perbedaan tersebut berada pada penggunaan linguistik dan penggunaan media. Karena metode iqra' lebih menekankan pada bacaan bahasa arab untuk

memulai membaca al-Qur'an, Sedangkan iqra sama sekali tidak sesuai dengan teori metode struktur analitik sintetik. Teorinya sebagai berikut Menurut Akhadiyah dkk, dalam Wilujeng Setyani terdapat beberapa hal yang mendasari penggunaan metode struktur analitik sintetik antara lain:<sup>17</sup>

1. Bahasa secara umum pada intinya merupakan sesuatu yang diucapkan bukan sesuatu yang ditulis;
2. Kata merupakan bahasa unsur makna yang paling kecil dalam suatu bahasa;
3. Ucapan mempunyai bahasa yang berbeda dengan ucapan lain;
4. Setiap anak telah menguasai bahasa sejak kecil yaitu bahasa ibu;
5. Bahasa tersebut secara tidak sadar telah dikuasai tanpa harus memakai rambu-rambu dalam pengucapan;
6. Kemampuan bahasa peserta didik harus dilakukan dan diasah;

Sedangkan metode iqra pada praktik penerapan yang dilakukan tidak membutuhkan pengulangan yang secara terus menerus dilakukan, apabila terjadi suatu kesalahan dalam bacaan guru hanya membetulkan bacaan yang benar hanya sekali untuk diingat baik berupa kesalahan panjang pendek. Dan apabila terdapat siswa yang mampu dalam membaca bisa diloncat ke halaman berikutnya sesuai keinginan siswa yang ia bisa.<sup>18</sup> seperti yang sudah dijelaskan dalam melakukan

---

<sup>17</sup>Wilujeng Setyani dkk, "Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Peningkatan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar", hlm 2.

<sup>18</sup>Nur Aziz, "Penerapan Iqro untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Benar pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Cekal Kabupaten Karang Anyar", Jurnal Pendidikan Empirisme, 2015, hlm 118.

pengajaran tidak secara langsung diasah atau dengan pengulangan jika siswa melakukan keasalahan dalam melafalkan bacaan guru hanya memperingatkan satu kali dan bisa melanjutkan ke tahap bacaan selanjutnya.

Agar tercapai beberapa penerapan metode pembelajaran struktur analitik sintetik maka pendidik juga harus memperhatikan gaya belajar siswa karena hal itu justru akan berpengaruh terhadap hasil pula. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mella Dwi Nanda penelitian tersebut mengatakan bahwa gaya belajar sangat mempengaruhi bagi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu. Bukti konkretnya dapat ditelusuri oleh hasil analisis data koefisien korelasi multipel sebesar 0,980 dengan R square 0,960 atau 96% dan standar deviasi estimate 2,028<sup>19</sup>.

Untuk mencapai kesuksesan dalam belajar membaca diperlukan gaya belajar, karena tidak dipungkiri gaya belajar juga diperlukan. Pendidik perlu mengenali gaya tiap peserta didiknya agar kegiatan yang berlangsung dapat ditangkap secara maksimal. Selain gaya belajar pendidik juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi perkembangan kognitif bagi anak supaya dapat menyesuaikan metode dan media apa yang mampu diterima anak sekaligus sebagai kesiapan bagi guru dan siswa ketika menjalankan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>19</sup> Mella Dwi Nanda, Skripsi: "*Hubungan antara Gaya Belajar dan Minat Baca Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat*", (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm 101.